

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS  
V SDN 28 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :  
AFRIA DARWIN  
NIM. 52443**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Diryatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten.

**Nama** : Afria Darwin

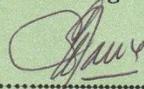
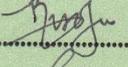
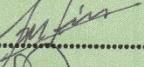
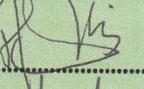
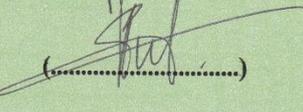
**TMNim** : 2009/52443

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M. Si	 (.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Risda Amini, M.P	 (.....)
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	 (.....)
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dr. Farida F. M.Pd. MT	 (.....)

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten.

**Nama** : Afria Darwin

**TMNim** : 2009/52443

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

### Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
<b>Ketua</b>	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M. Si	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Hj. Risda Amini, M.P	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dra. Kartini Nasution	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)
<b>Anggota</b>	: Dr. Farida F. M.Pd. MT	(.....)

## ABSTRAK

### **Afria Darwin, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dalam menemukan materi pembelajaran, akibat hasil belajar IPA belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam bekerja terutama dalam memperoleh pembelajaran secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara guru dan siswa kelas V SDN 28 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung kabupaten Agam yang berjumlah 30 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan dan hasil menggunakan langkah-langkah pendekatan inkuiri.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I adalah 84% meningkat pada siklus II menjadi 94%, b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I adalah 82,8% meningkat pada siklus II menjadi 95,3% dan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I adalah 76,6% meningkat pada siklus II menjadi 95% dan c) hasil belajar siswa siklus I pada aspek kognitif adalah 72,5 meningkat pada siklus II menjadi 83, afektif 72,5 meningkat menjadi 84,4, psikomotor 73 meningkat menjadi 82. Dengan demikian, pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang kecamatan Lubuk Basung kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dalam Di Kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd dan Dra. Reinita M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Ibu Dra. Hj Mulyani Zen, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hj Risda Amini, M.P selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Kartini Nasution, Ibu Khairanis, M.Pd, dan Ibu Dr. Farida F. M.Pd. MT, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Rahmat, S.Pd. SD selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
6. Ibunda dan kakaknda serta seluruh adik-adik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2013

Penulis

**AFRIA DARWIN**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Skripsi</b>	
<b>Surat pernyataan</b>	
<b>Abstrak .....</b>	<b>I</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>Ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>V</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>Ix</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>X</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>Xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Mamfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar .....	10
a. Pengertian IPA .....	11
b. Tujuan IPA .....	12
c. Fungsi IPA .....	13
d. Ruang Lingkup IPA .....	14
e. Materi Pembelajaran IPA .....	15

3. Pendekatan Inkuiri .....	17
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri .....	17
b. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....	19
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri .....	20
d. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri .....	21
B. Kerangka Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu Penelitian .....	26
B. Rencana Penelitian .....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
a. Pendekatan Penelitian .....	26
b. Jenis Penelitian .....	27
2. Alur Penelitian .....	29
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Perencanaan .....	30
b. Pelaksanaan .....	31
c. Pengamatan .....	32
d. Refleksi .....	33
C. Data dan Sumber Data .....	33
1. Data Penelitian .....	33
2. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	34
1. Teknik Pengumpulan Data .....	34
2. Instrumen Penelitian .....	35

E. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I .....	39
a. Perencanaan .....	39
b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi.....	79
2. Siklus II .....	83
a. Perencanaan .....	83
b. Pelaksanaan .....	88
c. Pengamatan .....	94
d. Refleksi .....	120
B. Pembahasan .....	123
1. Pembahasan siklus I .....	123
2. Pembahasan Siklus II .....	133
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	142
B. Saran .....	143

**Daftar Rujukan**

**Lampiran-lampiran**

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1 Kerangka Teori .....	24
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I .....	147
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I .....	184
3 Tes Kemampuan Siswa Pertemuan I Siklus I .....	154
4 Tes Kemampuan Siswa Pertemuan II Siklus I .....	191
5 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan I Siklus I .....	156
6 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I .....	193
7 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I .....	162
8 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I .....	195
9 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri aspek Guru Pertemuan I Siklus I .....	166
10 Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri aspek Guru Pertemuan II Siklus I .....	199
11 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri aspek Siswa Pertemuan I Siklus I .....	172
12 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri aspek Siswa Pertemuan II Siklus I.....	204
13 Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I .....	177
14 Lembaran Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I .....	178
15 Lembaran Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemua I Siklus I .....	181
16 Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif Pertemuan II Siklus I .....	209
17 Lembaran Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan II Siklus I ...	210
18 Lembaran Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I ..	213
19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	216
20 Tes Kemampuan Siswa Pertemuan I Siklus II .....	223
21 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan I Siklus II .....	225

22	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II .....	227
23	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuirir Aspek Gurur Kerja Pertemuan I Siklus II .....	231
24	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuirir Aspek Siswa Pertemuan I Siklus II .....	237
25	Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus II .....	242
26	Hasil Belajar Aspek Apektif Pertemuan I Siklus II .....	243
27	Lembaran Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II .....	246
28	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II .....	249
29	Lembaran Kerja Siswa pertemuan Pengamatan Pertemuan I Siklus II .....	256
30	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II .....	258
31	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri Aspek Guru Pertemuan II Siklus II .....	262
32	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Inkuiri Aspek Siswa Pertemuan II Siklus II .....	268
33	Lembaran Hasil Belaja Aspek Kognitif Pertemuan II Siklus II .....	273
34	Lembaran penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II .....	274
35	Lembaran Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus II .....	277
36	Rekapitulasi Nilai Siklus I .....	280
37	Rekapitulasi nilai Siklus II .....	281
38	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II .....	284
39	Rekapitulasi Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Dan II .....	285
40	Rekapitulasi Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I dan II .....	286
41	Rekapitulasi Perencanaan RPP Siklus I dan II .....	287

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, sehingga secara umum istilah sains mencakup ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam yang telah dikemukakan Abruscato (dalam Muslichah 2006:7): "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dengan demikian penggunaan inkuiri dalam proses pembelajaran IPA, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam belajar, bagi guru dapat menemukan dan memahami pembelajaran dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu pemahaman guru terhadap jenis pendekatan yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan dari siswa dalam melaksanakan merupakan terjadi interaksi antara guru, siswa, dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan dalam belajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami, khususnya dalam pembelajaran IPA di Kelas V semester I SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung tahun ajaran 2011/2012, dimana rendahnya hasil belajar siswa disebabkan peneliti sebagai guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan penulis yang belum maksimal memakai pendekatan – pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, juga terbatasnya kelengkapan alat peraga dan kurangnya variasi penggunaan pendekatan pembelajaran, penulis lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek belajar, kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh siswa, adapun nilai terendah 54 dan tertinggi 80 dengan rata – rata 6 pada ujian semester I tahun ajaran 2011 / 2012 yang merupakan nilai rata – rata terendah dimana yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 (Daftar Kelas V SDN 28 Parit Panjang, tahun ajaran 2011/2012). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I: Nilai Ujian mid IPA kelas V Semester I Tahun Ajaran 2011 / 2012

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	EB	70	60		√
2	SP	70	56		√
3	MI	70	57		√
4	EP	70	60		√
5	UE	70	55		√
6	MR	70	54		√
7	SR	70	80	√	
8	SF	70	76	√	
9	YR	70	60		√
10	DT	70	77	√	
11	DV	70	75	√	
12	XL	70	75	√	
13	LL	70	66		√
14	ML	70	80	√	
15	GM	70	55		√
16	PO	70	78	√	
	Rata – rata		67,1		
	Jumlah			7	9
	Persen ketuntasan			43%	56%

Sumber : Buku nilai kelas V (2011 / 2012)

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan

kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut. Menurut Wina (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Inkuiri adalah suatu proses untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Oleh sebab itu inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, menemukan pemahaman pembelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdikbud (1997:52) Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan merupakan kegiatan mengobservasi buku dan sumber-

sumber informasi lainnya secara kritis, merencanakan penyelidikan apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, serta membuat prediksi dan mengemukakan hasilnya.

Tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa memperoleh pengetahuan terutama proses menemukan materi yang sedang dipelajari. Karena itulah pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) "pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Berdasarkan uraian di atas pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Seiring dengan hal

tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki keadaan yang terlihat tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan pada bahagian terdahulu masalah umum. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung ? Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung?

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori tradisional, serta sebagai

prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, sebagai masukkan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (1990:2): Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat atau latihan serta pengalaman. Sumiati (2007: 38) mendefinisikan “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku, perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya”. Senada dengan itu, Asep (2007: 7) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar melibatkan 3 hal pokok yaitu: 1) belajar mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, 2) perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relatif dan permanen, 3) perubahan tersebut disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman, bukan oleh proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik.

## **2. Hakekat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

#### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan. Hal ini dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Fisher (Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan observasi’.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat

dijelaskan, sebagai batang pengetahuan yang dihasilkan dari keingin-tahuan orang.

#### **b. Tujuan IPA**

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:485) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, keteraturan alam ciptaanya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Tujuan pengajaran IPA juga dikemukakan oleh Usman (2011:6) yaitu:

(a) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, karna IPA merupakan dasar teknologi. (b) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (c) IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri anak. (d) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA, pengajaran IPA harus mendorong siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, menerapkan dan meramalkan, menafsirkan.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu.

### **c. Fungsi IPA**

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Depdiknas (2006:484) mengemukakan beberapa fungsi mata pelajaran IPA yaitu:

- (a) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Mengembangkan keterampilan proses.
- (c) Mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- (d) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan.

Pembelajaran IPA selain mengaitkan keterampilan juga menambah wawasan siswa terhadap makhluk hidup. Selain itu, menurut Nash 1993 (dalam Hendro Darmojo, 1992:3) yang

menyatakan bahwa fungsi IPA adalah suatu untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap, cermat.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa dalam belajar IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:104) yang menyatakan bahwa fungsi IPA adalah: “Untuk membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menggunakan kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif”.

Dalam pembelajaran IPA siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru.

#### **d. Ruang lingkup IPA**

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan. Dalam Pengajaran IPA mempunyai ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) yang mencakup:

- (a) Mahluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan.
- (b) Materi sifat-sifat kegunaan meliputi, udara, air, tanah dan batuan.
- (c) Listrik, magnet, energi, panas, gaya, pesawat sederhana, cahaya, bunyi, dan tata surya.
- (d) Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya.
- (e) Sumber daya alam kegunaan dan pelestariannya.

Pada kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada produk (pemahaman konsep), tetapi juga menekankan pada proses untuk memahami konsep. Pada kurikulum tersebut, ruang lingkup mata pelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (2011:99) adalah:

(1). Kerja ilmiah yang mencakup: penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. (2). Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup: (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda bumi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat dan kegunaan benda/energi dan perubahan, serta bumi dan alam semesta

#### **e. Materi Pembelajaran IPA**

Menurut Yosephat (2007: 8.2) sifat-sifat cahaya adalah

##### 1) Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk keruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat

pada lampu mobil atau senter di malam hari.

2) Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus cahaya disebut benda gelap.

3) Cahaya dapat dipantulkan

- a) Pemantulan cahaya pada cermin datar melalui cahaya senter
- b) Bayangan pada cermin
- c) Benda yang mempunyai permukaan kecil atau mengkilap disebut cermin. Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantulan cahaya datar. Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Cekungan ini seperti yang dimiliki bagian pemantul cahaya berupa cembungan, cembungan ini seperti bagian luar suatu bola.

4) Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut

mengalami pembiasan atau pembelokkan. Medium adalah zat perantara yang dilalui, kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar dari pada kerapat udara. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Bila cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda.

#### 5) Cahaya putih terdiri dari berbagai warna

Cahaya matahari yang terlihat putih, sebenarnya perpaduan dari berbagai warna cahaya yang disebut spektrum. Spektrum terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Teteran hujan membiasakan cahaya matahari terurai menjadi spektrum yang menyerupai pita-pita warna yang disebut pelangi.

### **3. Pendekatan Inkuiri**

#### a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Nana (1995:94) “Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan

dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri tercipta melalui intelektual, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya. Menurut Modejiono (1993:83) Pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (b) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (d) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis”.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran

sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan pendekatan inkuiri juga dikemukakan oleh Suchman ( dalam Kardi, 2003: 10 ) adalah sebagai berikut” (1) Penelitian dapat diselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan. Waktu yang singkat ini memungkinkan siswa dapat mengalami siklus inkuiri dengan cepat, dan dengan pelatihan mereka akan terampil melakukan inkuiri. (2) lebih efektif dalam semua bidang di dalam kurikulum”.

Kelebihan pendekatan inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran.

#### d. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:13) siklus inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : (1) merumuskan masalah, (2) Mengamati dan melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan

data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo (2004:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu : “(a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan inkuiri yang akan di terapkan adalah menurut Wina.

## **B. KERANGKA TEORI**

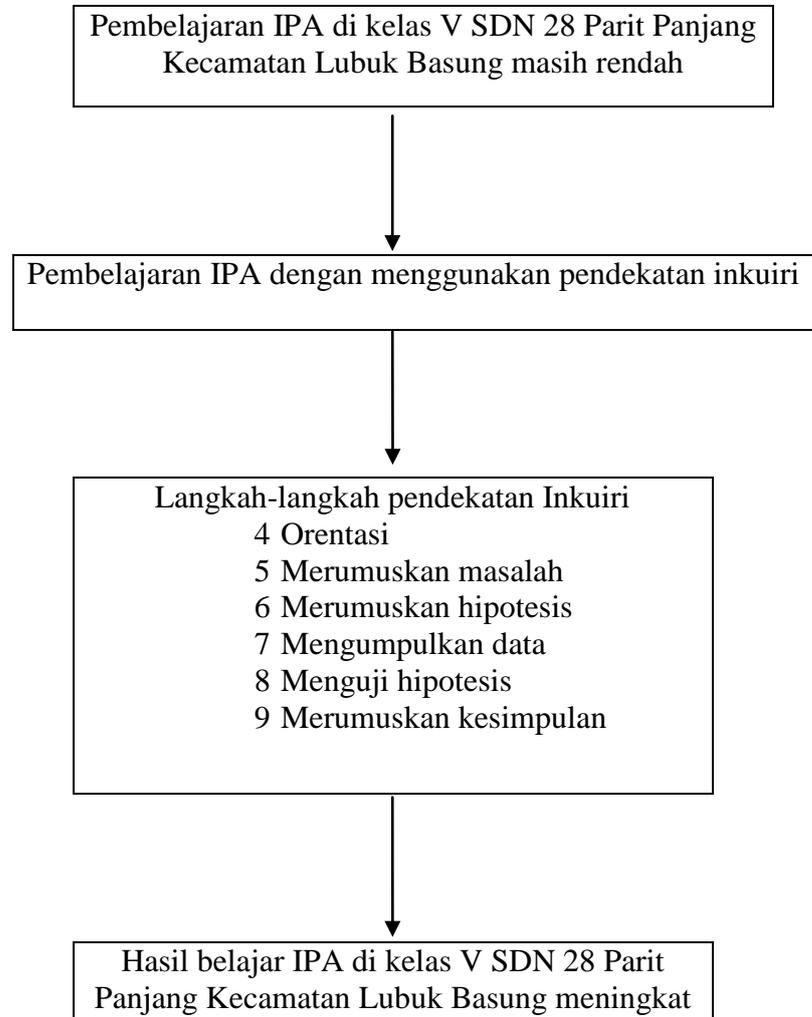
Pembelajaran Sifat-sifat cahaya pada kelas V SD masih rendah akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Pembelajaran sifat-sifat cahaya pada kelas V SD dengan menggunakan pendekatan inkuiri (Wina, 2008: 2002) dilaksanakan dalam 4 tahap, yakni: 1). Orientasi 2). Merumuskan masalah 3). Merumuskan hipotesis 4). Mengumpulkan data 5). Menguji hipotesis 6). Merumuskan kesimpulan.

Pada tahap merumuskan masalah, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan skemata anak dengan menjawab pertanyaan seputar cahaya. Tahap ini dilakukan sebelum anak mengamati objek yang akan diamati.

Dalam pemakaian alat anak disuruh mengamati. Kemudian ditugaskan untuk melakukan percobaan menggunakan alat tersebut, dengan harus memiliki ketelitian dalam penggunaan alat.

Pada tahap pasca menganalisis, siswa diminta untuk menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Kemudian untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah diberikan, siswa diminta untuk menyelesaikan soal tes formatif yang telah disediakan guru sesuai dengan materi yang disediakan guru. Pada tahap menyajikan hasil karya atau percobaan tadi siswa disuruh untuk menyajikan pada teman-teman yang lain bagai mana hasil karyanya itu.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Simpulan dan saran adalah sebagai berikut.

#### **B. SIMPULAN**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dibuat sesuai dengan KTSP. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah menerapkan sifat – sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Adapun kompetensi dasarnya yaitu 6.1 mendeskripsikan sifat – sifat cahaya. RPP dirancang sesuai dengan tahap – tahap pendekatan inkuiri. RPP siklus I diperoleh 84% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran yang berkaitan dengan aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru siklus I diperoleh 82,8% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,3%

dengan kriteria keberhasilan sangat baik dan aspek siswa siklus I diperoleh 76,6% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dengan tahap – tahap: Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

3. Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dikelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pada aspek kognitif yaitu 55,5 meningkat pada siklus II menjadi 83, afektif 72,5 meningkat menjadi 84,4, psikomotor 73 meningkat menjadi 82 atau meningkat sekitar 20 dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

#### **A. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran agar dipertimbangkan untuk dapat dilaksanakan, antara lain:

1. Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan inkiri dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar siswa terlibat langsung secara aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri, terlatih dalam mengemukakan ide, pendapat dan gagasan serta mampu bekerjasama untuk memperoleh pengetahuan baru.

2. Guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammat. 1990. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Depdikbud. 1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..* Jakarta : Dikdasmen.
- .....2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Isti. 1999 . *Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : Reneka Cipta.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Muslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Modjiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK. ....2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang : FIP-IKIP Malang.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta : Reneka Cipta.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rubin, Dorothy. 1993. *A Practical Approach to Teaching Reading (Second Edition )*. Boston : Allyn and Bacon.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Susanto, 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta : Mata Pena.
- Trianto, M. Pd, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno. B. Hamzah. 2006. *perencanaan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.